

Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Gaya Hidup, Modernitas Individu, dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Siswa

Risnawati¹, Sri Umi Mintarti W¹, Cipto Wardoyo¹
¹Pendidikan Ekonomi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 21-08-2017
Disetujui: 10-04-2018

Kata kunci:

family economic education;
lifestyle;
individual modernity;
economic literacy;
consumptive behaviour;
pendidikan ekonomi keluarga;
gaya hidup;
modernitas individu;
literasi ekonomi;
perilaku konsumtif

Alamat Korespondensi:

Risnawati
Pendidikan Ekonomi
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: hasan_risnawati@yahoo.com

ABSTRAK

Abstract: This study aims to investigate the contribution of exogenous and endogenous variables. This study is quantitative in nature and employs structural equation model in analyzing the data. The population of this study are the ninth graders of both public and Islamic senior high school in Batu (N=418). The selected sample are 104 students from three senior high school. Based on the results of the study, it reveals that the economics family education is significantly contributes to students' consuming behavior, while the life style and individual modernity are insignificantly contribute to students' consuming behaviors. The economics family education and life styles are insignificantly contribute to students' economics literacy, while the individual modernity is significantly contribute to students' economics literacy. Economics family education, life style, and individual modernity do not contribute significantly to students' consuming behaviors through students economics literacy.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh antar variabel eksogen dan endogen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data yaitu analisis SEM (*Structural Equation Modelling*). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA dan MA di wilayah kota Batu yang berjumlah 418 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 104 siswa yang menyebar dalam tiga sekolah SMA dan MA di wilayah kota Batu. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh signifikan, sedangkan gaya hidup, modernitas individu berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa. Pendidikan ekonomi keluarga dan gaya hidup berpengaruh tidak signifikan, sedangkan modernitas individu berpengaruh signifikan terhadap literasi ekonomi siswa. Pendidikan ekonomi keluarga, gaya hidup, dan modernitas individu berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif melalui literasi ekonomi siswa.

Di era globalisasi sekarang ini, para pelaku ekonomi dalam melakukan kegiatan ekonomi tidak hanya memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga sebagai tuntutan gaya hidup. Gaya hidup merupakan dasar dari perilaku manusia. Menurut Nugroho (2003), gaya hidup adalah pola hidup yang berhubungan dengan keputusan. Gaya hidup ditunjukkan oleh perilaku sekelompok orang atau masyarakat yang menganut nilai-nilai dan tata hidup yang hampir sama. Gaya hidup yang dimiliki oleh seseorang berkaitan dengan perilaku konsumen terutama dalam keputusan membeli suatu produk sesuai dengan nilai-nilai tradisional yang terbentuk di suatu masyarakat.

Fenomena perilaku ekonomi remaja sekarang umumnya dipengaruhi perilaku konsumtif, yaitu perilaku seorang konsumen dimana timbulnya keinginan untuk membeli barang-barang yang kurang dibutuhkan untuk memenuhi kepuasan pribadi. Perilaku konsumtif masyarakat modern sekarang ini lebih condong ke dalam emosional motif, konsumsi digunakan untuk membentuk identitas diri yang pada akhirnya membentuk suatu gaya hidup pada kelompok status tertentu. Kegiatan konsumsi ini mencerminkan perilaku konsumtif masyarakat modern. Perilaku konsumtif tercermin dalam perilaku konsumen. Menurut Peter dan Olson (2013:38—39) proses pembentukan perilaku konsumsi yang rasional dalam diri seseorang merupakan fungsi dari seluruh potensi (kognisi, efeksi, dan psikomotor) dalam konteks interaksi dengan lingkungan sosial (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) berlangsung sepanjang hayat. Proses tersebut menunjukkan keterkaitan antara pikiran, perasaan dan tindakan. Dari akal membentuk pola pikir, dari fisik terbentuk menjadi perilaku, cara berpikir menjadi visi, dan cara berperilaku akan menjadi karakter. Bila hal ini menjadi terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan.

Fenomena-fenomen perilaku konsumen tersebut diatas yaitu dalam kegiatan konsumsi yang semakin beragam, memerlukan pemikiran dalam menentukan pilihan yang cerdas. Pemikiran-pemikiran tersebut sejak dini ditanamkan yaitu dimulai dari lingkungan sekitar, keluarga, serta masyarakat melalui pembiasaan seperti kegiatan ekonomi paling kecil, dengan begitu maka akan membentuk pola pikir, dan pola sikap ekonomi melalui pemahaman tentang seberapa jauh pemahaman seseorang tentang baik buruknya perilaku ekonomi baik dalam gaya hidup maupun efisiensi dalam berkonsumsi, hal ini masih berkaitan erat dengan pendidikan ekonomi baik dalam lingkungan informal maupun formal, yang sekaligus memiliki pengaruh pada perilaku konsumen seseorang agar lebih intens dalam mengajarkan pendidikan ekonomi sehingga dapat menumbuhkan sikap ekonomi pada diri anak dalam menentukan pilihan-pilihan yang cerdas dalam proses pengambilan keputusan.

Pendidikan merupakan salah satu peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan suatu proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan dalam bertingkah laku, menurut Vernon S. Gerlach & Donal P. Ely (dalam Arsyad, 2012:3). Dengan kata lain, orang yang dianggap belajar adalah orang yang menunjukkan perubahan tingkah laku dalam hidupnya, yaitu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang dianggap masuk akal atau memiliki kecakapan hidup sesuai dengan kaidah-kaidah kehidupan yang diperolehnya di dunia pendidikan. Generasi baru memiliki sikap hidup dalam menghadapi kehidupan masa kini dalam proses perubahan dan pembaharuan. Pandangan yang dianut untuk menghadapi masa kini dinamakan modernitas.

Modernitas setiap orang berbeda-beda, tergantung lingkungan masyarakat dimana orang tersebut hidup. Modernitas individu yang dimiliki masyarakat cenderung tinggi bila masyarakatnya sudah maju. Modernitas cenderung rendah bila Masyarakat tersebut belum maju (tradisional). Oleh karena itu, ada dua konsep modernitas, yakni modernitas masyarakat dan modernitas individu. Proses modernitas masyarakat maupun modernitas individu dikatakan lancar sangat tergantung pada keadaan masyarakat itu sendiri. Jadi, pandangan yang konstruktif terhadap inovasi baru dapat mempercepat proses modernitas. Apabila masyarakat individu bersifat terbuka terhadap hal-hal baru, maka ada kecenderungan proses modernitas itu akan berlangsung secara cepat. Dalam masyarakat modern yang dinamis, transformasi tata nilai merupakan suatu proses yang harus dilakukan secara terus-menerus, dalam arti bahwa masyarakat dan individu terus menerus berusaha untuk memahami makna dari berbagai perubahan yang terjadi beserta akibat yang ditimbulkan dalam kehidupan. Pendidikan yang mendasar pada perubahan tingkah laku dan modernitas memiliki peranan dalam membentuk sikap yang rasional, salah satunya yaitu pada pengambilan keputusan ekonomi yang dalam hal ini perilaku konsumsi yaitu pada pendidikan ekonomi dalam keluarga (Ayuningtyas, 2014).

Keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku ekonomi seseorang. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah keluarganya. Pendidikan yang diberikan orangtua seharusnya memberikan dasar bagi pengetahuan anak. Pola sikap, perilaku, dan nilai-nilai budaya lokal yang ditanamkan orangtua pada anak merupakan landasan bagi perkembangan tingkah laku anak selanjutnya (Wahyono, 2001). Pendidikan ekonomi keluarga memiliki peranan terkait pembentukan perilaku individu termasuk dalam hal konsumsi.

Pendidikan dikeluarga juga membentuk literasi ekonomi yang dimiliki seseorang. Melalui pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan akan memunculkan pola pikir yang baik. Pola pikir ini terwujud dalam literasi ekonomi yang dimiliki seseorang. Berkaitan dengan pendidikan ekonomi dikeluarga, sesuai dengan teori Vygotsky dalam Santrock (2007:132) menyatakan bahwa sekolah formal merupakan salah satu agen budaya yang menentukan pertumbuhan remaja. Disamping itu, sikap orangtua juga memengaruhi pembentukan pengetahuan. Pendidikan yang pertama merupakan pondasi bagi pendidikan selanjutnya. Pemerolehan pengetahuan seseorang bermula dari lingkup individu sebagai peristiwa internalisasi.

Terkait perubahan perilaku konsumsi yang terjadi, literasi ekonomi dianggap sangat penting dalam meningkatkan kompetensi setiap individu untuk membuat keputusan pribadi dan sosial tentang banyak isu-isu ekonomi yang akan dihadapi seumur hidupnya (Walstad, 1998). Hal ini dilatarbelakangi dimana aspek kehidupan selalu berkaitan dengan masalah ekonomi. Literasi ekonomi yang telah didapatkan sejak dari pendidikan dikeluarga sampai di sekolah menengah atas (SMA), diharapkan dapat membentuk sikap yang rasional kepada siswa dalam berkonsumsi. Berdasarkan landasan pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pendidikan ekonomi keluarga, gaya hidup, modernitas individu, dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif pada siswa SMA dan MA Negeri di wilayah kota Batu.

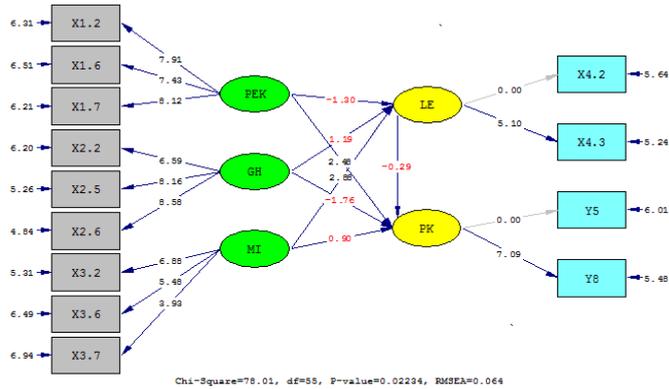
METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan ekonomi keluarga (X1), gaya hidup (X2), modernitas individu (X3), dan literasi ekonomi (X4) terhadap perilaku konsumtif (Y). Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini dirancang sebagai penelitian eksplanatori. Teknik analisis data menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Modelling*). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA dan MA di wilayah kota Batu yang berjumlah 418 siswa. Sampel dalam penelitian menggunakan tehnik pengambilan sampel dengan *proportional random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 104 siswa yang menyebar dalam tiga sekolah SMA dan MA di wilayah kota Batu yang ditentukan dengan menggunakan rumus Cochran.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan angket dengan pertanyaan tertutup yang disebarakan kepada siswa selaku unit analisis. Pada tiap-tiap butir angket disediakan alternatif jawaban sebanyak lima buah dan dijenjang pembobotan skornya sehingga masing-masing variabel terukur skala interval. Selain menggunakan angket juga digunakan tes untuk mengukur variabel literasi ekonomi yang didapatkan oleh siswa.

HASIL

Model alternatif yang menggambarkan hubungan antar kelima variabel laten dalam penelitian ini, disertai dengan manifes-manifes yang mengonstruksinya, dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kecocokan Model Struktural Penelitian

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa model struktural tersebut telah memenuhi kriteria persyaratan kecocokan model struktural. Hal tersebut dapat dilihat dari pengaruh variabel eksogen ke variabel endogen yang signifikan. Kecocokan model juga dapat dilihat dari nilai besaran koefisien yang memenuhi kriteria ketetapan analisis model struktural. Hasil uji kecocokan model struktural penelitian diatas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kecocokan Model Struktural Penelitian

Keselarasan Model	Koefisien	Kriteria	Keterangan
Chy-square (X^2)	96,02	Kecil (non signifikan)	Baik, terpenuhi
P-Value	0,93	$\geq 0,05$	Baik, terpenuhi
Df	55	-	-
Cmin (X^2/Df)	1,745	$\leq 2,00$	Baik, terpenuhi
RMR (standardized)	0,056	$\leq 0,08$	Baik, terpenuhi
RMSEA	0,064	$\leq 0,08$	Baik, terpenuhi
GFI	0,91	$\geq 0,90$	Baik, terpenuhi
AGFI	0,91	$\geq 0,90$	Baik, terpenuhi
CFI	0,96	$\geq 0,94$	Baik, terpenuhi
IFI	0,96	$\geq 0,94$	Baik, terpenuhi
NNFI atau TLI	0,94	$\geq 0,94$	Baik, terpenuhi
AIC (Model)	1281,21	Kecil, relative	Baik, trepenuhi

(Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017)

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa semua besaran tingkat keselarasan telah memenuhi kriteria standar sesuai dengan yang dipersyaratkan. Koefisien lambda (λ), determinasi (R^2), dan T-Value dari masing-masing variabel manifes yang mengkonstruks variabel laten, endogen, dan *intervening* dapat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Manifes-manifes dari Konstruk Model Struktural Penelitian

No.	Variabel	Manifes	λ	R ²	T- value
1	PEK	X1.2	0,91	0,11	7,91
		X1.6	0,56	0,08	7,43
		X1.7	0,92	0,11	8,12
2	GH	X2.2	0,45	0,07	6,59
		X2.5	0,49	0,06	8,16
		X2.6	0,60	0,07	8,58
3	MI	X3.2	0,56	0,08	6,88
		X3.6	0,46	0,08	5,48
		X3.7	0,31	0,08	3,93
4	LE	X4.2	0,26	0,05	5,64
		X4.3	0,29	0,06	5,24
5	PK	Y5	1,84	0,31	6,01
		Y8	1,28	0,23	5,48

(Sumber: Pengolahan Data, 2017)

Dari tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing manifes yang mengkonstruksi kelima variabel laten di atas memenuhi kriteria validitas, terbukti dengan nilai *standard loading* ($\lambda \geq 0,40$) dan nilai $R^2 \leq \lambda$. Sesuai dengan hasil analisis dan model temuan di atas, dapat ditabulasikan koefisien pengaruh langsung antar variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Kesimpulan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung antar Variabel

No.	Pengujian	Koefisien Pengaruh			T-value	Kesimpulan
		Langsung	Tidak Langsung	Total		
1.	PEK → Pk	1,37	-	1,37	2,48	Signifikan
2.	GH → PK	-0,86	-	-0,86	-1,76	Tidak Signifikan
3.	MI → PK	0,67	-	0,67	0,90	Tidak Signifikan
4.	PEK → LE	0,89	-	0,89	1,30	Tidak Signifikan
5.	GH → LE	0,54	-	0,54	1,19	Tidak Signifikan
6.	MI → LE	1,37	-	1,37	2,88	Signifikan
7.	LE → PK	-0,20	-	-0,20	-0,29	Tidak Signifikan
8.	PEK - LE - PK	1,37	0,58	1,96	0,562	Tidak Signifikan
9.	GH - LE - PK	0,86	0,76	1,62	0,448	Tidak Signifikan
10.	MI - LE - PK	0,67	0,46	1,13	0,644	Tidak Signifikan

(Sumber: Data Pengolahan, 2017)

PEMBAHASAN

Pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa

Seperti yang diketahui bahwa pendidikan ekonomi keluarga terdiri dari beberapa manifes, yaitu pemberian contoh nyata dalam aktivitas konsumsi, pemberian contoh dalam aktivitas produktif, pemberian penjelasan dalam pemanfaatan uang, strategi dalam memberikan penjelasan konsep ekonomi, pembiasaan untuk rajin menabung, berhemat, mengatur uang dalam pemenuhan kebutuhan, dan pembiasaan untuk selektif dalam pembelian barang dan jasa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMA dan MA di wilayah kota batu dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh secara langsung terhadap perilaku konsumtif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunikwati (2012), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan ekonomi berpengaruh terhadap perilaku berkonsumsi. Rasionalnya adalah apabila pendidikan ekonomi keluarga baik maka perilaku konsumsi akan cenderung rasional.

Senada dengan Suryani (2008:240) yang menyatakan bahwa peran dan fungsi keluarga erat kaitannya dengan sosialisasi anak sebagai konsumen. Sosialisasi yang diberikan kepada anak sebagai konsumen diartikan sebagai proses dimana seorang anak memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang relevan dengan fungsinya sebagai konsumen di pasar. Proses sosialisasi tersebut juga diartikan sebagai proses bagaimana seorang anak memperoleh pengetahuan tentang barang dan jasa serta pengetahuan konsumsi, pencarian informasi, dan keterampilan untuk menawar barang dan jasa (Schiffman & Kanuk, 2008:

307). Dengan demikian, secara teoritis hasil temuan penelitian menyatakan bahwa pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap perilaku konsumtif terbukti pada siswa jurusan IPS SMA dan MA Negeri di wilayah kota Batu.

Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa

Seperti yang diketahui bahwa gaya hidup terdiri dari beberapa manifes yaitu Jenis aktivitas ekonomi yang banyak menyita waktu dalam kehidupan sehari-hari (liburan, belanja, hiburan, olahraga, dll), motif yang mendasari aktivitas ekonomi, masalah ekonomi, motif yang mendasar minat atas masalah ekonomi, opini terhadap diri sendiri dan lingkungan, motif yang mendasari opini terhadap diri sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMA dan MA di wilayah kota Batu, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku konsumtif. Secara umum gaya hidup memengaruhi perilaku konsumtif, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Shandy dan Yunikwati (2012) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi siswa kelas. Namun pada hasil penelitian yang ada di lapangan menunjukkan hubungan negatif karena temuan penelitian berbanding terbalik dengan teori. Hal tersebut dikarenakan menurut hasil angket gaya hidup siswa mayoritas sedang, namun perilaku konsumtif mayoritas rendah.

Modernitas individu berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa

Seperti yang diketahui bahwa modernitas individu terdiri dari beberapa manifes yaitu terbuka pada pengalaman baru, fleksibel dalam menerima pendapat yang berbeda, menerima pendapat berdasarkan fakta dan informasi, berpikir ke depan, mengambil resiko, partisipasi sosial politik, dan partisipasi pada media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa di SMA dan MA Negeri di wilayah kota Batu dapat disimpulkan bahwa modernitas individu tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku konsumtif. Secara umum, modernitas memengaruhi dalam berperilaku konsumsi, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mutmainah (2015) yang menyatakan bahwa modernitas individu berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Malang. Namun, pada hasil penelitian yang ada di lapangan menunjukkan hubungan negatif karena temuan penelitian berbanding terbalik dengan teori. Hal tersebut dikarenakan menurut hasil angket modernitas individu siswa mayoritas tinggi namun dalam berperilaku konsumtif mayoritas sedang.

Literasi ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa

Teori Hamalik (2008), bahwa hasil dan bukti belajar ialah adanya perubahan tingkah laku. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut, meliputi pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap. Jika seseorang melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Berdasarkan penjabaran teori diatas maka literasi ekonomi merupakan hasil belajar keberhasilan kualitas pembelajaran yang merupakan salah satu penentu tingginya tingkat penguasaan dan pemahaman ekonomi siswa. Hasil Temuan pada penelitian yang dilakukan pada siswa di SMA dan MA Negeri di Kota Batu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar literasi ekonomi siswa cukup tinggi, sedangkan untuk perilaku konsumtif dengan kategori sedang sebesar 57,69%. Oleh karena itu, berdasarkan analisis data maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh langsung literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif.

Hasil penelitian tersebut tidak membuktikan teori yang dikemukakan oleh Sina (2012) yang menyatakan bahwa literasi ekonomi akan memberikan pemahaman dalam membuat pilihan ekonomi yang cerdas, maksudnya adalah bagaimana orang akan menjadi paham dan menganalisa ketika diharuskan membuat keputusan yang tepat. Artinya, literasi ekonomi sangat memengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan berkonsumsi. Namun, teori tersebut dapat dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Shandy (2013) menyatakan bahwa literasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif seseorang. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan nilai *standardized* beta 0,182 dan tingkat signifikansi sebesar 0,017%.

Pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap literasi ekonomi siswa

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa IPS di SMA dan MAN Kota Batu dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga tidak berpengaruh secara langsung terhadap literasi ekonomi siswa. Hal ini berarti tinggi rendahnya tingkat pendidikan ekonomi keluarga seseorang tidak berpengaruh terhadap tinggi ataupun rendahnya literasi ekonomi yang dimiliki seorang anak.

Secara teoritis, hasil temuan dalam penelitian tersebut tidak dapat mendukung teori yang dikemukakan oleh Vygotsky dalam Santrock (2014:132), yang menyatakan bahwa pembelajaran sangat penting dibutuhkan dalam kehidupan di lingkungan sekitar, termasuk didalamnya lingkungan keluarga. Keluarga memegang peranan penting dan terbesar dalam pembentukan sikap dan perilaku individu sehingga dapat membentuk kebiasaan dan perilaku anak dalam memengaruhi pola hidupnya.

Namun, teori di atas dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shandy (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh positif secara signifikan terhadap literasi ekonomi seseorang. Dengan begitu upaya dalam meningkatkan literasi ekonomi dilakukan dengan meningkatkan pendidikan ekonomi keluarga yaitu dengan memerhatikan pembiasaan sehari-hari, mengingat pembiasaan mampu diserap dalam menjelaskan pendidikan ekonomi keluarga.

Gaya hidup berpengaruh terhadap literasi ekonomi siswa

Pola sikap yang terwujud dalam gaya hidup akan membentuk sebuah pola tindak yang positif (Siswono, 2005). Dalam mewujudkan perilaku konsumtif yang dapat dilakukan di lingkungan pergaulan siswa yaitu adanya hubungan pergaulan antar sesama manusia. Siswa yang telah memiliki bekal pengetahuan di bidang ekonomi dalam kehidupannya khususnya untuk membentuk perilaku konsumsi guna pencapaian kebutuhannya. Para siswa perlu diberikan pengalaman konkret (dalam berkonsumsi) dan kesempatan untuk menerapkan cara berpikir serta belajar sesuai kebutuhan akan dirinya sehingga dalam pengambilan keputusan dengan tepat dapat dipilih untuk membentuk gaya hidup yang sesuai dan rasional. Selanjutnya, Joyce & Weil (1996) menyatakan bahwa pengalaman personal anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Gaya hidup yang dialami remaja saat ini didukung dengan pesatnya perkembangan teknologi dan modernisasi. Pada kenyataannya, hal ini mengingat banyaknya akses yang memudahkan mereka untuk mengetahui segala hal.

Dari uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila gaya hidup seseorang tidak rasional disebabkan oleh kurangnya pemahaman dasar-dasar tentang ekonomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA dan MA di wilayah Kota Batu, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh secara langsung terhadap literasi ekonomi siswa.

Modernitas individu berpengaruh terhadap literasi ekonomi siswa

Modernitas menunjukkan perubahan positif dalam sikap, keyakinan dan nilai-nilai (Singh, 2012). Ini menggabungkan ide-ide rasional, sikap sekuler, kepercayaan keberhasilan manusia dan ekspresi pendapat pribadi pada publik masalah, norma-norma demokrasi, penerimaan, dan paparan pengalaman baru modernisasi sebenarnya proses perubahan dalam cara mengamati, mengungkapkan dan berperilaku. Inkeles & Smith (1974) dalam Shaini telah menulis "*The modern is defined as a mode of individual functioning, a set of dispositions to act in a certain way.*" Modernitas merupakan sebenarnya karakteristik kepribadian sikap individu ini adalah fenomena multifase yang luas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa modernitas dapat memengaruhi literasi ekonomi yaitu pada perilaku, termasuk perilaku konsumtif seseorang. Perilaku konsumtif siswa yang terkait dengan pemahaman konsep-konsep ilmu ekonomi yaitu pada materi perilaku konsumen yang telah diperolehnya di keluarga dan pendidikan di sekolah. Setelah siswa mendapatkan pendidikan tentang ekonomi yaitu perilaku konsumen dengan perkembangan modern bangsa ini maka akan memengaruhi sikap siswa dalam hal pengetahuan, perasaan, dan kecenderungan perilakunya sehingga akan ada pengaruh langsung modernitas individu seseorang terhadap perilaku konsumtifnya. Secara teori, hasil temuan penelitian ini membuktikan teori tersebut yang menyatakan bahwa modernitas individu berpengaruh secara signifikan terhadap literasi ekonomi pada siswa di SMA dan MA di wilayah kota Batu.

Pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku konsumtif melalui literasi ekonomi

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang pendidikan ekonomi keluarga diketahui bahwa sebagian besar pendidikan ekonomi keluarga siswa tergolong tinggi, sesuai dengan jumlah responden yang menunjukkan tingkat klasifikasi pendidikan ekonomi dalam keluarga, tingkatan tersebut cukup untuk memberikan pengaruh yang signifikan. Maka dari itu, berdasarkan hasil analisis data mengenai tentang pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumtif melalui literasi ekonomi terdapat pengaruh secara tidak langsung sebesar 0,562%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga melalui literasi ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa SMA dan MA Negeri di wilayah Kota Batu.

Gaya hidup berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku konsumtif melalui literasi ekonomi siswa

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang gaya hidup siswa diketahui bahwa sebagian besar modernitas individu siswa tergolong sedang, sedangkan perilaku konsumtif masuk dalam kategori rasional. Literasi ekonomi siswa sebagian besar mempunyai dasar-dasar ekonomi yang cukup baik. Namun, berdasarkan pada penelitian hasil analisis data gaya hidup siswa terhadap perilaku konsumtif melalui literasi ekonomi terdapat pengaruh yang tidak langsung sebesar 0,44%. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup melalui literasi ekonomi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif melalui literasi ekonomi pada siswa SMA dan MA Negeri di wilayah Kota Batu. Penelitian tersebut membuktikan bahwa gaya hidup tidak terbukti berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa jika melalui literasi ekonomi.

Modernitas individu berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku konsumtif melalui literasi ekonomi siswa

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang modernitas individu diketahui bahwa sebagian besar modernitas individu siswa tinggi, sesuai dengan jumlah responden yang menunjukkan tingkat klasifikasi modernitas cukup, sedangkan perilaku konsumtif mayoritas sedang, dan literasi ekonomi siswa mayoritas baik. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Entin (2016), menyatakan bahwa semakin modern gaya hidup seseorang maka akan semakin rasional karena salah satu ciri manusia modern adalah mempunyai perencanaan dan orientasi sehingga didasarkan pada pola pikir yang rasional. Melihat pada kenyataan dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil pada tes literasi ekonomi siswa dimana literasi ekonomi mayoritas menunjukkan sedang dan lebih banyak siswa yang memperoleh hasil rendah dibandingkan hasil tinggi. Maka dari itu, berdasarkan hasil analisis data modernitas individu terhadap perilaku konsumtif melalui literasi ekonomi terdapat pengaruh tidak langsung sebesar 0,644%. Hal tersebut menunjukkan bahwa modernitas individu melalui literasi ekonomi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa SMA dan MA di wilayah Kota Batu. Penelitian tersebut membuktikan bahwa modernitas individu tidak terbukti berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa jika melalui literasi ekonomi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif, sedangkan gaya hidup, modernitas individu, dan literasi ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif. Pendidikan ekonomi keluarga dan gaya hidup berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap literasi ekonomi siswa, sedangkan modernitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi ekonomi siswa. Pendidikan ekonomi keluarga, gaya hidup, dan modernitas individu berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif melalui literasi ekonomi siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kategori sedang dalam berperilaku konsumsi, dikarenakan nilai literasi ekonomi juga sedang. Oleh karena itu, sebaiknya guru tidak hanya memberikan teori kepada siswa, namun juga memberikan contoh-contoh pada kehidupan nyata agar siswa mampu berperilaku konsumsi yang rasional dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, untuk orangtua disarankan agar selalu memberikan keteladanan, pembiasaan-pembiasaan, arahan, dan dorongan kepada anak agar berperilaku rasional dalam berkonsumsi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2012). *Media Pembelajaran*: Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ayuningtyas, T. (2014). *Pengaruh Pendidikan Ekonomi di Keluarga, Pembelajaran Ekonomi di Sekolah terhadap Perilaku Konsumsi yang Dimediasi oleh Prestasi Belajar (Studi pada Siswa SMA Negeri Kelas XI IPS se-Kabupaten Lumajang)*. (Tesis tidak diterbitkan). Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.
- Cochran, G., & William. (1991). *Teknik Penarikan Sampel*. (Terjemahan) Jilid III. Jakarta: UI Press.
- Inkeles, A. & Smith, D. H. (1974). *Becoming Modern Individual Change in Six Developing Countries*. Cambridge-Harvard University Press.
- Mutmainah, S. (2015). *Pengaruh Modernitas Individu dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Siswa di SMA Negeri 4 Malang*. (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Negeri Malang, Malang.
- Nugroho, J. S. (2003). *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi Penelitian Pemasaran*. Edisi I. Jakarta: Prenada Media.
- Peter, P. J., & Olson C. J. (2013). *Consumer Behavior and Marketing Strategy*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Schiffman, L., & Kanuk L. (2008). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Indeks.
- Shady, B. (2011). *Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Konsumsi Dimediasi Literacy Ekonomi dan Gaya Hidup pada Mahasiswa FE UM Angkatan 2011*. (Tesis tidak diterbitkan). Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.
- Singh, S. K. (2012). Effect of Parental Edeucation on the Moderity of College Students of Ranchi Town. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 2(5), 1—3. http://www.ijsrp.org/research_paper_may2012/ijsrp-may-2012-18.pdf.
- Sina, P. G. (2012). Analisis Literasi Ekonomi. *Jurnal Economia*, 8(2), 1315—143. DOI 10.21831/economia.v8i2.1223.
- Suryani, T. (2008). *Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Walstad, W., & Rebeck, K. (2008). The Test of Understanding of College Economics. *American Economic Review*, 98(2), 547—551. DOI: 10.1257/aer.98.2.547.
- Wahyono, H. (2001). *Pengaruh Perilaku Ekonomi Keluarga terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga*. (Disertasi tidak diterbitkan). Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.
- Yunikawati. (2012). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua, Pendidikan Ekonomi Keluarga terhadap Financial Literacy dan Gaya Hidup serta Dampaknya pada Rasionalitas Konsumsi*. (Tesis tidak diterbitkan). Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.